

**HUBUNGAN PERSEPSI KERENTANAN DENGAN RENCANA PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KESEHATAN
MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

AULIA NIMAS RAHAJENG

J410170137

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI KERENTANAN DENGAN RENCANA PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KESEHATAN
MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

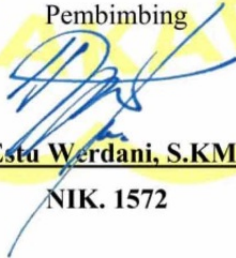
AULIA NIMAS RAHAJENG

J410170137

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes

NIK. 1572

HALAMAN PENGESAHAN

Berjudul:
HUBUNGAN PERSEPSI KERENTANAN DENGAN RENCANA PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KESEHATAN
MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:
AULIA NIMAS RAHAJENG
J 410 170 137

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 9 April 2021

Pembimbing


Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes

NIK. 1572

Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes

(Ketua Penguji)

Tanjung Anitasari I.K., SKM., M.Kes

(Anggota I Penguji)

Izzatul Arifah, SKM., M.PH

(Anggota II Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)


Menyetujui,
Kaprodi Kesehatan Masyarakat


Sri Darnoto, S.K.M., M.P.H

NIK. 1015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Irdawati, S.Kep, Ns., M.Si.Med

NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 9 April 2021

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aulia Nimas Rahajeng', written in a cursive style.

Aulia Nimas Rahajeng

HUBUNGAN PERSEPSI KERENTANAN DENGAN RENCANA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh niat seorang ibu. Niat yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku yang baik. Persiapan calon ibu yang lebih dini untuk merencanakan pemberian ASI Eksklusif, diharapkan praktik pemberian ASI Eksklusif kedepannya dapat terealisasi dengan lebih terencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling, dengan total sampel sebanyak 187 mahasiswa aktif Prodi Kesehatan Masyarakat UMS semester I, III, V, dan VII. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p = <0,005$). Disarankan agar mahasiswa yang memiliki persepsi kerentanan tinggi agar menjadi pelopor dalam perencanaan pemberian ASI Eksklusif dikalangan mahasiswa dengan cara menjadikan topik ASI Eksklusif sebagai bahan diskusi di kalangan mahasiswa maupun dengan dosen sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan ASI kedepannya.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Rencana, Persepsi Kerentanan, Mahasiswa.

Abstract

Exclusive breastfeeding plans are very important to do, especially for female students who will become prospective mothers. With a good plan, it is hoped that the practice of exclusive breastfeeding will be realized in a more planned manner. One of the success factors in planning exclusive breastfeeding is influenced by the perception of a mother. This study aims to analyze the relationship between perceived vulnerability and the plan of exclusive breastfeeding for female students of the Public Health Study Program, Muhammadiyah University of Surakarta. This type of research is analytic observational with a cross sectional approach. The samples were taken using proportional random sampling technique, with a total sample of 187 active students in the Public Health Study Program of UMS semesters I, III, V, and VII. The statistical test of this study used the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between perceptions of vulnerability and plans for exclusive

breastfeeding in the students of the Public Health Study Program, Muhammadiyah University of Surakarta ($p = <0.005$). It is recommended that students who have high perceptions of vulnerability to become pioneers in planning exclusive breastfeeding among female students by making the topic of exclusive breastfeeding as a discussion material among female students and lecturers so that they can increase awareness of the importance of exclusive breastfeeding to increase self-confidence in providing breastfeeding in the future.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Plan, Perceptions of Vulnerability, Students

1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara eksklusif telah diputuskan dan ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Khususnya pada bab 1 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain. Sebagaimana keyakinan umat Islam berdasarkan anjuran yang ada di dalam Al-Quran bahwa, masa menyusui dalam ajaran Islam selama 2 tahun. Firman Allah SWT, “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan” (QS Al-Baqarah : 233).

Menurut teori *Protection Motivation* seseorang berkeinginan melakukan sesuatu karena memiliki motivasi untuk melindungi dirinya. Motivasi ini tergantung dari niat seseorang. Niat merupakan kompetensi dari diri individu yang didasarkan pada keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Jika individu berniat untuk melakukan perilaku maka individu tersebut akan cenderung melakukan perilaku tersebut, namun sebaliknya jika tidak berniat untuk melakukan perilaku maka individu tersebut cenderung tidak akan melakukan perilaku itu (Ajzen, 2006).

Protection Motivation Theory merupakan suatu proses penilaian ancaman dan proses penilaian tanggapan yang mengakibatkan niat untuk melaksanakan tanggapan adaptif (motivasi perlindungan) atau maladaptif (menempatkan seseorang pada risiko) (Johnston, Siponen, & Warkentin, 2015). Motivasi untuk melindungi diri bergantung pada empat faktor, salah satu faktor tersebut yaitu vulnerability

(kerentanan). Persepsi kerentanan dalam rencana pemberian ASI merupakan kepercayaan seseorang terhadap resiko penyakit atau ketakutan yang timbul baik dari faktor ibu maupun bayinya jika tidak memberikan ASI eksklusif dan saat proses menyusui. Secara umum diyakini bahwa seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, atau mengontrol kondisi gangguan kesehatan jika seseorang tersebut menganggap dirinya rentan terhadap kondisi tersebut (Notoadmodjo, 2010).

Masalah pemberian ASI eksklusif bisa dihindari dengan perencanaan yang baik. Perencanaan pemberian ASI eksklusif juga harus direncanakan sedini mungkin terutama bagi kelompok perempuan yang belum menikah. Kelompok ini diharapkan bisa mempersiapkan diri untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Salah satu kelompok yang membutuhkan perencanaan ini yakni kelompok mahasiswa perempuan (Monalisa, 2020).

Penelitian tentang pemberian ASI eksklusif pada remaja sebelum menikah sudah pernah dilakukan, akan tetapi penggalian informasi tentang persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI eksklusif belum pernah dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta karena kedepannya mereka akan menjadi calon ahli kesehatan masyarakat yang mempunyai kompetensi dalam memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta semester I, III, V dan VII yang berjumlah 504 orang. Sampel diambil

sebanyak 187 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk link google form yang dibagikan langsung kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Chi Square* dengan nilai keyakinan 95% dan tingkat signifikan $p < 0.05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner dapat diketahui karakteristik responden meliputi umur dan semester mahasiswi pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur:		
17 tahun	2	1,1
18 tahun	30	16,0
19 tahun	46	24,6
20 tahun	53	28,3
21 tahun	36	19,3
22 tahun	18	9,6
24 tahun	2	1,1
Total	187	100
Semester		
1	47	25,1
3	47	25,1
5	47	25,1
7	46	24,6
Total	187	100

Berdasarkan tabel 1, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 187 responden. Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas umur responden pada saat penelitian yaitu 20 tahun dengan jumlah 53 orang (28,3%) dan umur paling sedikit yaitu 24 tahun dengan jumlah 2 orang (1,1%). Untuk semester responden yang mengisi kuesioner terdapat jumlah yang sama untuk semester 1, semester 3, dan semester 5 yaitu masing-masing sebanyak 47 orang (25,1%). Sedangkan paling sedikit yaitu semester 7 dengan jumlah 46 orang (24,6%).

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini menampilkan distribusi frekuensi variabel bebas (persepsi kerentanan) dan variabel terikat (rencana pemberian ASI) yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Persepsi Krentanan		
Kurang	93	49,7
Baik	94	50,3
Niat/rencana		
Rendah	67	35,8%
Tinggi	120	64,2%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mahasiswi yang memiliki persepsi kerentanan baik sebanyak 94 orang (50,3%) hasil ini lebih tinggi dibanding mahasiswi yang memiliki persepsi kerentanan kurang yaitu 93 orang (49,7%). Sedangkan mahasiswi yang memiliki niat/rencana pemberian ASI eksklusif tinggi yaitu sebesar 120 orang (64,2%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswi yang memiliki niat rendah yaitu 67 orang (35,8%).

Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (persepsi kerentanan) dengan variabel terikat (rencana pemberian ASI). Hasil dari analisis bivariat ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Rencana Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>P value</i>
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	
Persepsi Kerentanan							
Kurang	43	46,2%	50	53,8%	93	100%	0,005
Baik	24	25,5%	70	74,5%	94	100%	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa mahasiswi yang memiliki persepsi kerentanan baik sebanyak 74,5%. Sedangkan responden dengan persepsi kerentanan kurang lebih kecil persentasinya dalam rencana pemberian ASI eksklusif. Presentasi responden dengan persepsi kerentanan kurang yaitu sebanyak 53,8%. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa *p-value* memiliki nilai $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Kesehatan Masyarakat UMS. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa mahasiswi yang memiliki persepsi kerentanan kurang tetapi memiliki rencana pemberian ASI eksklusif yang tinggi sebanyak 50 mahasiswi (53,8%) dari total 93 mahasiswi yang memiliki persepsi kerentanan kurang. Sedangkan mahasiswi yang memiliki persepsi kerentanan baik dan memiliki rencana pemberian ASI eksklusif yang tinggi yaitu sebanyak 70 mahasiswi (74,5%) dari total 94 mahasiswi yang memiliki persepsi kerentanan baik. Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,005 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil yang didapatkan dari penelitian, mahasiswi yang memiliki rencana yang tinggi untuk semester 1 sebanyak 24 orang (12,8%). , semester 3 sebanyak 32 orang (17,1%). , semester 5 sebanyak 31 orang (16,6%). , dan semester 7 sebanyak 33 orang (17,6 %). . Terdapat hasil yang cukup berbedanya dari setiap semester. Untuk semester yang memiliki rencana pemberian ASI yang paling tinggi yaitu semester 7, dan untuk mahasiswi yang memiliki rencana pemberian ASI paling rendah yaitu semester 1. Hal ini dikarenakan semester 7 telah memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait ASI eksklusif. Selain itu mahasiswi semester 7 merupakan mahasiswi yang memiliki rentang usia lebih tua dibanding mahasiswi semester 1, 3, dan 5 dimana usia tersebut yang mendekati usia pernikahan lebih merencanakan kedepannya khususnya yang berkaitan dengan ASI eksklusif.

Rencana sering kali berkaitan dengan niat seseorang. Niat merupakan kompetensi dari diri individu yang didasarkan pada keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Jika individu berniat untuk melakukan perilaku maka individu tersebut akan cenderung melakukan perilaku tersebut, namun sebaliknya jika tidak berniat untuk melakukan perilaku maka individu tersebut cenderung tidak akan melakukan perilaku itu (Ajzen, 2006). Teori motivasi perlindungan merupakan niat seseorang untuk melindungi diri dari bahaya yang muncul setelah menerima rekomendasi yang membangkitkan rasa takut. Artinya PMT melibatkan segala ancaman yang muncul pada individu tersebut ancaman dan respons yang disarankan untuk ancaman tersebut (Johnston, Siponen, & Warkentin, 2015).

Pada model teori motivasi perlindungan, (Wong, Gaston, Dejesus, dan Prapavessis, 2016) mengusulkan bahwa adanya dua konstruksi penilaian ancaman (*perceived severity and perceived vulnerability*) dan konstruk penilaian koping (*response efficacy and self-efficacy*) yang dimana konstruksi tersebut mengarah pada niat tujuan (misalnya teori motivasi perlindungan), dan niat tujuan tersebut mengarah pada perilaku.

Persepsi kerentanan dalam pencegahan penyakit merupakan kepercayaan seseorang dengan menganggap menderita penyakit merupakan hasil dari melakukan perilaku tertentu. Secara umum diyakini bahwa seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, atau mengontrol kondisi gangguan kesehatan jika seseorang tersebut menganggap dirinya rentan terhadap kondisi tersebut (Notoadmodjo, 2010). Menurut Rosentock (1980) dalam Wakhida (2016) persepsi kerentanan merupakan persepsi subyektif seseorang dari risiko tertular penyakit. Agar seseorang melakukan tindakan pencegahan maupun pengobatan, karena seseorang tersebut merasa rentan terhadap penyakit tersebut.

Persepsi kerentanan dalam rencana pemberian ASI eksklusif ini berkaitan dengan perasaan khawatir atau takut terhadap penyakit yang mengancam ibu maupun bayinya jika tidak memberikan ASI eksklusif. Perasaan khawatir ini yang akan merubah perilaku calon ibu tersebut menjadi lebih peduli dalam pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil persepsi kerentanan terbanyak dalam hal bayi terkena penyakit jika tidak diberikan ASI eksklusif dibanding kerentanan seorang ibu yang menderita penyakit karena tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisnawan (2015) disebutkan bahwa kerentanan yang dirasakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam melakukan tindakan pertama pencarian pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan, walau gejala sakit yang diderita dianggap tidak serius pada saat itu, tetapi merasa rentan karena khawatir akan bertambah parah dikemudian hari maka kemungkinan untuk mencari pengobatan menjadi lebih besar. Hal ini didukung oleh uji statistik yang menghasilkan nilai $p = 0,01$. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Febriani (2019) bahwa persepsi kerentanan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *perilaku pencarian pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya* nilai $p = 0,003$.

Pada penelitian ini responden mahasiswi memiliki rentang usia 17-24 tahun. Menurut Departemen Kesehatan rentang usia tersebut termasuk dalam kategori remaja akhir dimana pada usia tersebut ideal untuk melakukan perencanaan. Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan (Listyaningsih, 2014). *Rencana seringkali berkaitan dengan niat seseorang*. Niat yang baik akan mendorong timbulnya motivasi untuk berbuat baik (Sulistiyan, 2012). *Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafyani (2017)* dijelaskan bahwa niat memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan perilaku pemberian kadar gizi balita uji statistik yang menghasilkan nilai $p = 0,048$. Penelitian lain juga dilakukan oleh Jatmika (2014) didapatkan hasil bahwa niat seseorang memiliki hubungan signifikan terhadap perubahan sikap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,000$.

Persepsi kerentanan yang dirasakan mahasiswi dapat mempengaruhi mahasiswi tersebut dalam rencana pemberian ASI eksklusif. Maka apabila mahasiswi memiliki persepsi kerentanan yang baik mahasiswi juga memiliki rencana pemberian ASI eksklusif yang tinggi. *Penelitian* tentang persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI eksklusif hasilnya tidak semua berhubungan. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2016) hasil didapatkan sebagian besar responden memiliki persepsi kerentanan yang cukup/kurang meski ibu mengetahui resiko yang timbul bila tidak menyusui dengan baik. Dalam penelitian Nabila (2016) dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Persepsi Kerentanan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2016) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2020). Dalam penelitian yang dilakukan Monalisa didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro (diperoleh *p value* sebesar 0,29).

Hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan karakteristik responden sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Yuliani E (2012) persepsi terhadap kerentanan dapat terbentuk dari informasi medis dan pengetahuan individu, namun juga dapat terbentuk dari kepercayaan individu tentang kesulitan dari sebuah penyakit tercipta atau mempengaruhi hidup mereka secara umum. Kemudahan menderita penyakit adalah salah satu dari banyak persepsi yang digunakan dalam mendorong seseorang dalam menerima perilaku sehat. Dalam penelitian yang dilakukan Yuliani disebutkan bahwa pengetahuan dan informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi kerentanan seseorang. Pengetahuan dan informasi sering dikaitkan dengan tingkat pendidikan seseorang. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kesehatan masyarakat dimana memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilla (2016). Selain pengetahuan, faktor yang mempengaruhi hasil penelitian tersebut yaitu faktor lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2020) disebutkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung akan mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam rencana pemberian ASI eksklusif.

Dalam keberhasilan rencana pemberian ASI eksklusif harus didukung oleh berbagai pihak. Khususnya bagi petugas kesehatan sebagai role model kesehatan dimasyarakat. Petugas kesehatan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait rencana pemberian ASI eksklusif. Kegiatan tersebut dapat berupa pendidikan kesehatan/penyuluhan kesehatan khususnya terkait ASI eksklusif ini. selain itu peran mahasiswa juga sangat penting, mahasiswa merupakan agent of change yang dapat mengajak teman sesama mahasiswa untuk melakukan perubahan berprilaku, khususnya yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif ini. Mahasiswa dapat melakukan kegiatan seperti diskusi yang terkait dengan topik ASI eksklusif. Selain itu juga dapat melakukan promosi kesehatan melalui media poster untuk ditempel di majalah dinding dengan tujuan memberikan pengetahuan ke mahasiswa lainnya.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Responden berada pada rentang usia (17-24 tahun) dan rata-rata responden dengan usia paling banyak adalah usia 20 tahun sebanyak 53 orang (28,3%). Responden mahasiswi memiliki frekuensi yang sama untuk semester 1, semester 3, dan semester 5 yaitu sebanyak 47 orang dengan presentase setiap semester sebanyak 25,1%. Sedangkan untuk semester 7 memiliki frekuensi paling sedikit yaitu sebanyak 46 orang dengan presentase 24,6%. Ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan $p\text{-value} = 0,005$.

4.2 Saran

Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait rencana pemberian ASI eksklusif. Upaya promotif sangat penting dalam pemberian informasi kesehatan dan manfaat preventif akan memberikan pengetahuan untuk mencegah dan mengurangi resiko dari suatu penyakit. Khususnya yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Bagi mahasiswi agar lebih meningkatkan kesadaran dan pengetahuannya dalam rencana pemberian ASI eksklusif dengan cara melakukan diskusi yang terkait topik ASI Eksklusif. Selain itu bisa saling mengedukasi mahasiswi lain dengan melakukan promosi kesehatan melalui media poster untuk ditempel di majalah dinding. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pentingnya rencana pemberian ASI eksklusif dengan cara bekerja sama dengan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik.(2014). *Payudara dan Laktasi*.Jakarta : Salemba Medika.
- Bensley, R. (2008). *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*.Jakarta:EGC.

- Dewi, dan Tri Sunarsih.(2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*.Jakarta: Salemba Medika.
- Febriani, W., Awwalia, R. D., & Kumalasari, D. (2019). Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Pringsewu Lampung. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 109-114.
- Fikawati,S., dkk.(2015). *Gizi Ibu dan Bayi*.Jakarta:Rajawali Pers
- Jatmika, S. E. D., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. (2014). Dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan niat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 196-205.
- Maryuani.(2010). *Ilmu Kesehatan Anak*.Jakarta : CV.Trans Info Media
- Mustafyani, A. D., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, kontrol perilaku, dan niat ibu dengan perilaku kadarzi ibu balita gizi kurang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 190-201.
- Monalisa, M. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Rencana Pemberian Asi Eksklusif Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Notoatmojo,S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:RinekaCipta.
- Permatasari, E.S.T.(2012). Optimalisasi Peran Keluarga terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.Jakarta
- Setiyawati, N., & Meilani, N. (2016). Rencana pemberian ASI dan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu hamil di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(2).
- Sidi I.P.S, dkk.(2010). *Manajemen Laktasi*.Jakarta : Perinasia.
- Taylor, D.A. (2006). Social Penetration The Development or Interpersonal Relationship.New York:Holt, Rinehart, and Winston.
- Trisnawan, P. D. (2015). Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan Tahun 2013.
- Wahyuni, S.(2011). *Persepsi Ibu yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Larompong Selatan Kabupaten Luwu*. Skripsi. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Husada . Makasar.

Yuliarti, N.(2010). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*.Yogyakarta:Andi.